

INTISARI

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini merupakan kuman berbentuk batang, dengan ukuran panjang 1 – 4/ μm dan tebal 0,3/ μm – 0,6/ μm . Kuman ini dapat bertahan hidup pada udara kering maupun dalam keadaan dingin, hal ini terjadi karena kuman berada dalam sifat dormant.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992 menemukan bahwa di Indonesia tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor 2 pada semua golongan usia dan nomor 1 dari golongan penyakit infeksi. Setiap tahun terdapat 175.000 orang meninggal akibat tuberkulosis dan sebanyak 500.000 kasus baru dengan 260.000 tidak terdiagnosis dan tidak mendapat pelayanan yang tuntas.

Meskipun telah ada cara pengobatan tuberkulosis dengan efektifitas yang tinggi, namun angka kesembuhan di beberapa negara masih lebih rendah dari yang diharapkan. Penyebab utama terjadinya hal tersebut adalah karena penderita tuberkulosis paru tidak mematuhi ketentuan berobat selama pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan. Beberapa faktor yang menyebabkan penderita lalai berobat (*default*) dan putus berobat (*drop out*) antara lain tingkat pendidikan, penderita telah merasa sembuh, efek samping obat, tidak adanya kemajuan dalam pengobatan, keadaan sosial ekonomi, serta pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan.

Untuk mencegah terjadinya default dan drop out, WHO telah mencanangkan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) untuk memastikan penderita minum seluruh obat dengan dosis yang telah diberikan secara teratur dan sesuai dengan ketentuan serta waktunya. Dan strategi ini dianggap cukup berhasil karena diantaranya memiliki kecepatan penyembuhan pasien sangat tinggi mencapai 95%.